

**PEMBINAAN KEAGAMAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS II B KABUPATEN
WAY KANAN
(Studi Pada Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan Provinsi
Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Tugas-Tugas Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

**DINA LESTARI
NPM. 1731090008**

Prodi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**PEMBINAAN KEAGAMAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS II B KABUPATEN
WAY KANAN
(Studi Pada Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan Provinsi
Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Tugas-Tugas Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

**DINA LESTARI
NPM. 1731090008**

Prodi : Sosiologi Agama

**Pembimbing I : Ellya Rosana, S. Sos., M. H
Pembimbing II : Erine Nur Maulidya, S. Sos. M. Pd**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Pembinaan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Lapas Kelas IIB Way Kanan dalam membina Narapidana, agar kedepannya narapidana tersebut lebih baik lagi setelah mengikuti pembinaan keagamaan tersebut. Penelitian ini mengkaji tentang Pembinaan Keagamaan Narapidana Di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Way Kanan.

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini yaitu Bagaimana pelaksanaan Pembinaan keagamaan di Lembaga Permasyarakatan kelas II B di Way Kanan dan Apa hambatan pembinaan keagamaan di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Way Kanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Kabupaten Way Kanan dan Untuk mengetahui hambatan pembinaan keagamaan di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Way Kanan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif bersifat deskriptif menjelaskan atau menggambarkan kondisi Narapidana berdasarkan keadaan lapangan dengan ada apanya sesuai dengan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa data yang telah diperoleh yaitu menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Sedangkan Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah Teori Stimulus Respon Thorndike. Dalam teori tersebut terdapat tiga tipe, yaitu; Pesan, Komunikan dan Efek.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Kabupaten Way Kanan, adalah Pembinaan Individual dan Pembinaan Kelompok. Pembinaan secara individual melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya yaitu narapidana dengan menggunakan teknik percakapan pribadi (*face to face*), sedangkan pembinaan kelompok melakukan komunikasi langsung dengan narapidana dalam kelompok. Hal ini dilakukanya dengan teknik

diskusi bersama kelompok narapidana yang mempunyai masalah yang sama. Pelaksanaan pembinaan Di Lembaga Pemasyarakatan ini terdapat hambatan yang bersifat internal dan external. Hambatan Internalnya berupa, sarana gedung Lembaga Pemasyarakatan, kualitas dan kuantitas petugas, Kesejahteraan Petugas dan sarana fasilitas pembinaan. Sedangkan Hambatan Externalnya yaitu, Hambatan Ekonomi, Pendidikan, dan Lingkungan baik itu lingkungan Keluarga maupun Lingkungan Sekolah.

Kata Kunci: Pembina Keagamaan, Narapidana, Lembaga Pemasyarakatan



PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Lestari
NPM : 1731090008
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebesarbesarnya bahwa skripsi ini yang berjudul PEMBINAAN KEAGAMAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B KABUPATEN WAY KANAN (Studi Pada Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung) karya asli saya, kecuali beberapa adalah benar bagian yang telah disebutkan sebagai referensi didalamnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran dari pernyataan tersebut, maka saya bersedia menerima segala bentuk sanksi dari akibatnya. Demikian pernyataan ini saya buat sebenarbenarnya.
Wassalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 1 Agustus 2022



Dina Lestari
NPM. 1731090008



**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531,780421

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBINAAN KEAGAMAAN NARAPIDANA DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B
KABUPATEN WAY KANAN (Studi Pada Lapas
Kelas II B Kabupaten Way Kanan Provinsi
Lampung)**

**Nama : Dina Lestari
NPM : 1731090008
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Ellya Rosana, S.Sos., M.H
NIP.197412231999032002**

Pembimbing II

Erine Nur Maulidya, S. Sos., M. Pd

**Mengetahui
Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Ellya Rosana, S. Sos., M. H
NIP. 197412231999032002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pembinaan Keagamaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Way Kanan (Studi Pada Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung)”** disusun oleh : **Dina Lestari** , NPM. 1731090008, Program Studi : **Sosiologi Agama**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan studi Agama Pada Hari/Tanggal: **Senin, 22 Agustus 2022**

TIM PENGUJI

Ketua	: Abdul Qohar, S.Ag., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Luthfi Salim, M. Sosio	(.....)
Penguji I	: Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M. A	(.....)
Penguji II	: Ellya Rosana, S. Sos., M. H	(.....)
Penguji III	: Erine Nur Maulidya, S. Sos. M. Pd	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(QS. An-Nahl:125)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim

Dengan mengucap alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini ku persembahkan kepada :

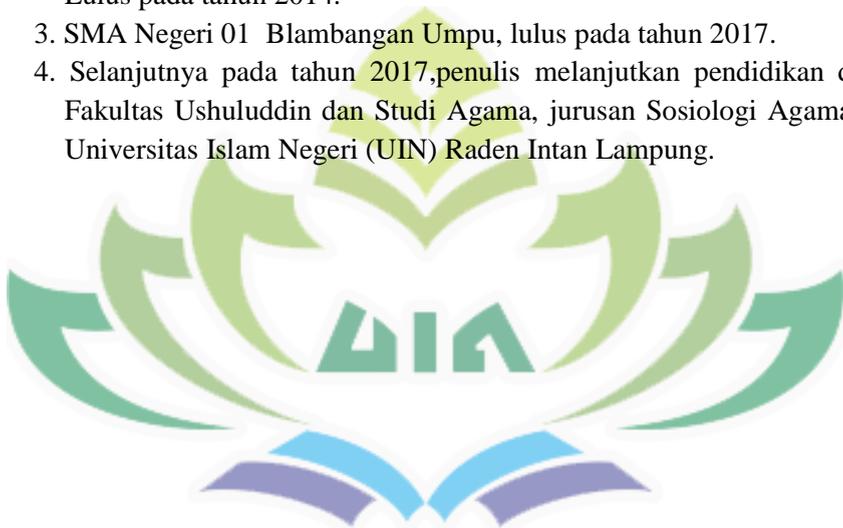
1. Bapak tercintaku Bapak Jainuri dan Bapak H. Miswanto, terimakasih bapak atas pengorbananmu selama ini yang telah memberikan kepercayaan kepadaku, ibuku tercinta Ibu Sanem dan ibu Hj. Siti Suliyah , terimakasih bu atas segalanya, kalian orang tuaku yang tak henti hentinya memanjatkan do'a disetiap langkah kakiku ini hingga menyelesaikan studiku.
2. Kakak Tersayang Susi Susanti, Heru Iswahyudi, Iin Zaisula dan adiku Yeyen Susila Wati, RevyanaYunistri, Restu Adi Saputra, Lupi Abadi Putra kalian adalah motivasi terbesarku agaraku bisa terus belajar, jadilah anak yang sholeh sholeha bahagiakan bapak dan Ibu.
3. Suamiku Tercinta Guswan Perdana Putra, S. M. yang selalu memberikan Motivasi, Doa dan semangat dalam segala kondisi apapun.
4. AlmamaterKu Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir pada tanggal 14 Oktober 1999 dilahirkan di Way Kanan Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, ia dilahirkan oleh ibu kandungnya yang bernama Sanem dan bapak kandungnya yang bernama Jainuri , merupakan anak ke empat dari lima bersaudara.

Jenjang pendidikan Formal yang peneliti jalani :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Negeri Batin, Lulus pada tahun 2011.
2. Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 01 Blambangan Umpu, Lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 01 Blambangan Umpu, lulus pada tahun 2017.
4. Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, jurusan Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirohmannirohim

Assalamu'alaikumWarrahmatullah

Allahduliilahirobbilalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat Allah dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Pembinaan Keagamaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten Way Kanan (Studi Pada Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung).Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang. Peneliti menyadari tanpa bantuan dari pihak lain skripsi ini tidak akan terselesaikan, sehingga peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.H Wan Jamaluddin Z, M. Ag.,Ph.D selaku Rektro UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M. A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama- Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S. Sos. M. H selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Ellya Rosana, S. Sos. M. H selaku pembimbing I yang penuh kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Erine Nur Maulidya, S. Sos., M. Pd selaku pembimbing II yang telah Memberikan saran, mengarahkan, memberikan ilmunya dan Sumbangan pemikiran kepada peneliti sehingga tersusun skripsi ini.
6. Ibu Dr.Hj.SitiBadi'ah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing akademika (PA) yang penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing penulisan, sehingga bisa mendapatkan judul yang baik.
7. Bapak Ibu Dosen dan seluruh CivitasAkademika Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala UPT perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas di

Perkenankannya penelitiannya meminjam literature yang dibutuhkan.

9. Untuk teman-teman seperjuangan ku khususnya kelas B Jurusan Sosiologi Agama angkatan 2017 terimakasih telah memberikan Kesan yang baik selama masa perkuliahan, semangat terus semoga Selalu di beri kesehatan agar kita bisa kumpul lagi.
10. Bapak Syarpani, A. Md. IP.,S. H.,M.H selaku kepala Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan.
11. Bapak Zetmen, S. H selaku Kaur Kepeg dan Keuangan Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan, Bapak Ariyanto, S. H, selalu Kaur Umum Lapas Kelas II B way kanan
12. Bapak Herman Ahmad, S. H., M. H selaku kasi binadik dan GiatjaLapas kelas II B Kabupaten Way Kanan.
13. Bapak Yayan, Deni septa Putra, Warga Binaan dan jajaran Kepegawaian Lapas Kelas II B Kabupaten Way kanan, Terimakasih Sudah Membantu saya dalam menyelesaikan Riset Penelitian di lapas kelas II B way kanan.
14. Keluarga Besar Bapak Jainuri dan Bapak H. Miswanto yang memberikan dukungan dan motivasi penuh kepada saya selama mengerjakan skripsi ini.
15. Sahabatku Sinta Siti Aisyah, Ninin Sertiani, Alraffi Stio Wahyudi, M. Nasrudin, terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah dalam per skripsian
16. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2017 Khususnya kelas A dan kelas B. Peneliti Menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu Kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang Membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.
17. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan Kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah Wawasan bagi yang membaca.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2022
Penulis

Dina Lestari
1731090008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	15
BAB II PEMBINAAN KEAGAMAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS II B WAY KANAN	
A. Pembinaan Keagamaan	23
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan	23
2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan.....	26
3. Metode Pembinaan Keagamaan.....	28
B. Narapidana	29
1. Pengertian Narapidana	29
2. Hak dan Kewajiban Narapidana	31
C. Lembaga Pemasarakatan	33
1. Pengertian Lembaga Pemasarakatan.....	33

2. Landasan Hukum Lembaga Pemasyarakatan.....	35
3. Tugas dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan.....	36
D. Teori Stimulus Respon	38

BAB III DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian	41
1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Way Kanan	41
2. Visi Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Way Kanan.....	43
3. Asas Pembinaan.....	43
4. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Way Kanan	44
5. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Way Kanan.....	45
B. Pembinaan Keagamaan Narapidana.....	46

BABIV ANALISA DATA

A. Pelaksanaan pembinaan keagamaan narapidana di Lembaga Permaryarakatan kelas II B di Way Kanan	71
B. Hambatan Pembinaan keagamaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Way Kanan..	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	83
B. Rekomendasi	84

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Hunian Lepas Kelas II B Kabupaten Way Kanan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Informan Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Dan Narasi Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Uraian Agenda Observasi Dan Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol
- Lampiran 6 : Sk Judul Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Penelitian LapasKelas II B Kabupaten Way Kanan
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian Kantor Wilayah Lampung (Kanwil)
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 10 : Hasil Turnitin
- Lampiran 11 : Dokumen Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Way Kanan (Studi Pada Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung)” dalam judul tersebut terdapat beberapa pengertian yang perlu di jelaskan, sebagai berikut:

Pembinaan merupakan proses, usaha, tindakan dan kegiatan atau segala ikhtiar yang dilakukan secara terstruktur untuk meningkatkan kualitas beragama yang lebih baik, dalam bidang tauhid, bidang beribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.¹

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama yaitu segala sesuatu mengenai agama atau usaha seseorang atau kelompok yang dilaksanakan secara terus menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai agama.

Pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang telah dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang telah mengalami kesulitan dalam beragama. Pembinaan ini bertujuan agar orang yang mengalami kesulitan bisa mengatasi permasalahan dengan munculnya kesadaran kepada kekuasaan Allah SWT sehingga kesadaran ini menjadi sebuah pedoman kehidupan baik sekarang dan masa depan.²

Narapidana adalah seorang yang masih menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan, atau seorang yang sedang

¹ Hilmy Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Ii (Semarang: CV Toha Putra, 1999).39

² Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004).h.7

menjalani pidana dengan hilangnya kemerdekaan atau kehilangan kebebasan untuk bergerak. Narapidana dalam beraktivitas telah dibatasi ruang gerakannya, yang tujuan untuk memudahkan dalam membimbing dan membina, supaya bisa bertaubat atau (menyesali perbuatannya).³

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Way Kanan adalah Lembaga Perasyarakatan (LAPAS) adalah salah satu unit pelaksanaan yang menampung, merawat dan membina narapidana. Dapat juga disebut LAPAS karena memiliki sarana pembinaan narapidana dalam sistem pemasyarakatan melalui program-program pendidikan, rehabilitasi dan reintegrasi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dibina dan diamankan dalam waktu tertentu agar nantinya dapat hidup kembali di tengah-tengah masyarakat.⁴

Lapas dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya: Lapas Wanita, Lapas Anak, Lapas Narkotika, Lapas Umum, dan Lapas Dewasa. Dengan dibangunnya lapas wanita bertujuan untuk menampung khusus wanita karena wanita harus memiliki hak asai khusus. Menurut Ford Foundation mengenai narapidana wanita harus memiliki kesehatan reproduksi, karena kesehatan reproduksi akan meningkatkan dalam pembinaan dan bimbingan.⁵ Oleh sebab itu, narapidana wanita harus dipisahkan dengan narapidana pada umumnya yang disebut dengan Lapas Wanita.

Judul penelitian ini membahas Pembinaan Keagamaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Way Kanan (Studi Pada Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung) dalam membimbing dan membina warga binaan dilakukan dalam dua aspek yaitu, kepribadian dan kemandirian .Pembinaan kepribadian bertujuan untuk

³ Priska Putri Budiarti;Imam Setiawan, 'Pengalaman Narapidana Wanita Pelaku Pembunuhan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Semarang', *Empati*, 07.4 (2019), 1361-70.

⁴ Sugeng Pujileksono, *Sosiologi Penjara* (Malang: Wisma Kalinmetro, 2017).

⁵ P Darwin, *Menikmati Gula Tanpa Rasa Takut* (Yogyakarta: Sinar Ilmu, 2013).

mengarahkan narapidana pada pembinaan mental dan watak agar narapidana menjadi manusia seutuhnya, beryaqwa, dan bertanggung jawab kepada diri sendiri keluarga dan masyarakat

B. Latar Belakang Masalah

Manusia sesungguhnya diciptakan oleh tuhan yang maha esa sebagai makhluk yang sadra. Kesadaran manusia itu disimpulkan dari kemampuannya untuk berfikir, berkehendak dan merasakan. Dengan fikiran manusia mendapatkan (ilmu) pengetahuan, dengan kehendaknya manusia mengarahkan prilakunya, dan dengan perasaan manusia dapat mencapai suatu kebahagiaan⁶.

Sejarah manusia dalam keseharian butuh hubungan timbal balik dengan cara individual dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok yang mana saling bertemu, berbicara, bekerja sama dan seterusnya untuk mencapai tujuan yang sama. Maka dapat dikatan manusia tidak bisa hidup sendiri atau manusia sangat bergantung pada sesamanya dalam mencapai tujuan perorangan dan kolektif.

Merujuk pada keadaan atau kenyataan bahwa Indonesia merupakan Negara yang hamper semua masyarakatnya memeluk agama yang di dominasi dengan pemeluk agam islam, akan tetapi kejahatan masih banyak terjadi di kalangan masyarakat sekitar, baik di kalangan masyarakat biasa maupun di kalangan pemimpinnya itu sendiri, baik dari kalangan buruh sampai di kalangan cendikia. Dari realita ini nampaknya agama hanya sebatas selogan yang tidak mempunyai makna yang hakiki. Rumitnya persoalan dalam hidup terkadang membuat manusua melupakan agamanya dan menimbulkan sikap acuh terhadap agama.

Sejarah menunjukan bahwa tidakan klejahatan sebenarnya tidak dapat terpisahkan masyarakat. Oleh karna itu agama kususntya agama islam sangat memperhatikan kehidupan

⁶ Dadang Khamad, *Sosiologi*, h.5

masyarakat kehidupan manusia,serta memberikan sebuah solusi untuk mencegah segala kejahatan dan perbuatan dosa,karna agama di harapkan dapat mengendalikan perbuatan manusia baik secara pribadi maupun sosial.

Iman seseorang menentukan akhlaknya,semakin sempurna iman seseorang maka semakin sempurna pula akhlaknya .Peran agama dalam mencegah timbulnya kejahatan sangat dominan,karna meskipun akal serta perasaan sebenarnya juga ikut berperan dalam mencegah terjadinya kejahatan,namun haraus dikatakan bahwa factor pondasi tauhid dan aqidah serta asas moral agama tetap menjadi solusi yang terbaik

Pola kehidupan masyarakat yang moderen ini cenderung kearah pola hidup konsumeristik dan materialism,pola hidup tersebut pada ajhirnya akan memengaruhi sendi-sendi aqidah dan moralitas kehidupan keagamaan .Bahkan dalam perwujudan tidak sedikit yang cenderung melakukan tindakan kejahatan sebagai jalan memenuhi keinginan ,dalam kondisi seperti ini nilai moralitas,etika,bahkan agama tidak akan lagi banyak berlaku dan digungkan .Oleh karna itu tindak kejahatan merupakan impliksi dari krisis moralitas yan melanda masyarakat akibat dari prilaku kejahatan tersebut,mka tidak sedikit masyarakat yang terjerat hukum dan menjadi narapidana.

Narapidana kerap kali di sebut sebagai rang yang terpenjara akibat perbuatan melanggar hukum yang berlaku,hal itu berarti dipenjara merupakan pemangkas kemerdekaan seseorang berupa kebebasan .Namun bukan berarti narapidana tidak boleh berinteraksi,narapidana juga masih membutuhkan hubungan timbal balik sesame manusia dalam bentuk komunikasi ,kerjasama ,berinteraksi dan sebagainya dami mancapai sebuah tujuan bersama dan membentuk system serta membentuk hubungan yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada.Maka dapat dikatan bahwa manusia tidak bisa hidup senditi atau manusiao sangan bergantung pada sesamanya dalam mencapai sebuah tujuan perorangan dan kolektif.

Narapidana tidaklah 24 jam terkurung di dalam sel penjara, melainkan ada waktu-waktu tertentu untuk narapidana melakukan aktifitas sehari-hari seperti mencuci, makan, beribadah, dan sebagainya. Itu artinya narapidana masih bisa berinteraksi seperti masyarakat pada umumnya walaupun hanya sebatas dalam lapas. Sebagai narapidana juga tidak bisa lepas dari keinginan untuk menjalankan ibadah keagamaan. Karena narapidana tidak akan lupa dengan tuhan, walaupun narapidana sering-sering melakukan kesalahan baik kecil maupun besar, tetapi tuhan selalu mengampuni dan memaafkan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh narapidana. Realitas kehidupan bahwa narapidana tidak bisa lepas dari sikap meyakini agama dan akan menjalankan perintah ajaran agamanya.

Lapas kelas II B Kabupaten Way Kanan yang mulai beroperasi sejak 25 Oktober 1985. Pada awal operasional, menggunakan nomenklatur Lapas kelas II B Kabupaten Way Kanan. Selanjutnya berdasarkan surat keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 2003 nomenklatur tersebut di ubah menjadi Lapas kelas II B Kabupaten Way Kanan. Kapasitas hunian Lapas kelas II B Kabupaten Way Kanan adalah di peruntukan bagi 520 orang dan pada saat sekarang ini hunian adalah sebanyak 1148. Jenis perkara pidana umum berjumlah 594 orang, korupsi 46, narkoba 503 orang, trafiking 3 orang dan teroris sebanyak 2 orang.

Pembinaan tersebut dibagi menjadi 2 yaitu pembinaan keagamaan Individual dan Kelompok, kemudian hambatan yang dirasakan oleh pihak lapas itu. Keuangan dari pemerintah pemda kurang memadai dalam memperbaiki sarana yang sudah tidak layak. Namun Narapidana tersebut ketika ketika dibimbing merasa sulitnya di atur ketika melaksanakan pembinaan, Pembinaan keagamaan pastilah memiliki pengaruh terhadap narapidana, selain itu pembinaan keagamaan juga pasti memiliki faktor yang mendorong serta menghambat dalam proses pelaksanaannya. Peneliti berusaha menggali informasi tentang Pembinaan keagamaan terhadap narapidana Lapas kelas II B Kabupaten Way Kanan.

Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Narapidana di Lapas Kelas IIB Kabupaten Way Kanan dalam memberikan pembinaan dalam rangka merubah perilaku narapidana yang negatif untuk menjadi positif sehingga mereka bisa melahirkan kepribadian yang bagus untuk menyikapi permasalahan yang dihadapinya. Aktivitas kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di Lapas Kelas IIB Kabupaten Way Kanan seperti beribadah (sholat berjemaah dan wirid yasin bagi yang beragama islam), Olah raga, Bakti sosial. Dengan mengaadakan aktivitas tersebut bertujuan agar narapidana ikut berpartisipasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian kegiatan ini bisa melatih mereka untuk bersosialisasi dengan orang lain dan menyadarkan tentang arti kekeluargaan dan kebersamaan.

Hal tersebut dapat dilihat dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh Lapas Kelas IIB Kabupaten Way Kanan sebagai berikut: Membiasakan Disiplin Shalat 5 Waktu, Pengajian Rutin, dan Baca Tulis Al-Qur'an. Dengan mengaadakan aktivitas tersebut bertujuan agar narapidana ikut berpartisipasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian kegiatan ini bisa melatih mereka untuk bersosialisasi dengan orang lain dan menyadarkan tentang arti kekeluargaan dan kebersamaan

Pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.⁷ Dalam hal ini, pembinaan keagamaan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembinaan keagamaan harus diberikan kepada semua yang beragama Islam. Tujuan pembinaan keagamaan adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi

⁷Amin Haedari, *Pembinaan Agama Di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 19

hamba Allah yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah, berakhlak terpuji.⁸

Orang dikenakan hukuman atas pebuatannya lazim disebut dengan Narapidana. Lembaga pemasyarakatan ini tempat untuk melakukan pembinaan terhadap Narapidana. Pembinaan disini bertujuan untuk membentuk Narapidana agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab.

Narapidana adalah manusia yang masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan ke arah perkembangan yang positif yang mampu merubah untuk menjadi lebih produktif, untuk menjadi lebih baik dari sebelum menjalani pidana. Potensi itu akan sangat berguna bagi Narapidana melalui pembinaan yang diberikan oleh para pembina yang memberikan motivasi bagi perubahan diri Narapidana ke arah yang lebih baik. Nilai-nilai agama penting untuk menjadi benteng kehidupan dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif yang muncul disekitar mereka yang dikhawatirkan akan mempengaruhi mereka untuk berbuat meyimpang kembali.⁹ Usaha ini diperlukan agar dapat diteguhkan imannya terutama memberi pengertian agar Narapidana dapat menyadari akibat-akibat perbuatan yang benar dan yang salah. Usaha ini di lakukan dengan tujuan supaya Narapidana mendapat keteguhan iman serta memberikan pengertian bahwa perbuatan yang telah mereka lakukan merupakan perbuatan yang harus di jauhi. Dengan mempertebal iman dan memperbanyak ibadah itu mempunyai beraneka ragam arti bagi Narapidana, antara lain insan manusia berkewajiban menyembah kepada pencipta-Nya yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu dengan mendalamnya iman dan ibadahnya, Narapidana dapat mengendalikan hawa nafsunya, mencintai

⁸Zakiah Daradjat, *Pembinaan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 40

⁹Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 9

kebaikan dan membenci kejahatan sehingga mereka menyesali perbuatannya yang sesat dan selanjutnya akan selalu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya demi kehidupan di akhirat nanti.

Kejahatan ini tidak lepas dari konsep emansipasi atau sering disebut kedudukan laki-laki dengan perempuan sama, sebelum berkembangnya konsep emansipasi, tingkat kriminal laki-laki lebih tinggi dibandingkan oleh perempuan karena dilihat dari fisik wanita lebih lemah, dan dilihat dari lingkungan kehidupan wanita lebih banyak dirumah. Ketika kita mendengar sebuah penjara atau lembaga pemasyarakatan maka terlintas dalam benak pikiran adalah seorang laki-laki yang sedang dihukum sesuai dengan kurungan tertentu. Kriminalitas atau kesalahan laki-laki bisa dilakukan oleh perempuan, misalnya membunuh, merampok hingga korupsi dan pada umumnya kejahatan yang dilakukan oleh perempuan merupakan pelarian atau penculikan anak dibawah umur, pengguguran kandungan, pencurian, penipuan dan narkoba. Pemerintah dalam menanggulangi kriminalitas ini membuat regulasi undang-undang untuk meminimalisir kriminalitas.

Pembinaan bertujuan agar Narapidana setelah selesai menjalani masapidananya tidak akan mengulangi perbuatannya (kejahatan) dan dapat hidup bermasyarakat secara wajar serta ikut berpartisipasi di dalam pembangunan. Oleh karena itu maka setiap narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan dibina dan dididik agar menyesali perbuatannya dan mengembangkannya menjadi Warga Binaan Pemasyarakatan yang baik dan taat kepada hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai moral serta dibina dalam hal kemandirian sebagai bekal hidup di kemudian hari apabila sudah bebas dari Lembaga Pemasyarakatan.

Pemahaman masyarakat mengenai narapidana masih menjadi hal yang negatif karena kurangnya pemahaman tentang narapidana di lembaga pemasyarakatan tidak hanya di penjara saja, tetapi juga di berikan pembinaan, sehingga masih banyak

masyarakat yang mendiskriminasi narapidana. ketika mendengar kata narapidana atau mantan narapidana mereka akan berfikir bahwa narapidana adalah orang yang jahat, berbahaya, dan harus dijauhi. Stigma seperti ini masih muncul karena program-program pembinaan keagamaan masih memiliki hambatan-hambatan yang menyebabkan kurangnya efektifitas dalam melaksanakan program pembinaan narapidana. Oleh sebab itu narapidana-narapidana masih mengulangi kesalahannya karena belum terciptanya kesalehan sosial dan menjadi narapidana lagi.

Lembaga Pemasarakatan kelas II B Kabupaten Way Kanan ini memiliki kesamaan dalam melaksanakan program pembinaan dengan lapas- lapas yang ada kabupaten Way Kanan seperti menyediakan fasilitas-fasilitas yang akan menunjang kegiatan pembinaan seperti bengkel kerja, pangkas rambut, sanggar belajar dan perpustakaan, lahan perkebunan, dan kolam lele. Pembinaan di berikan oleh masing-masing petugas yang ahli di bidangnya dengan tujuan untuk meningkatkan rehabilitasi narapidana. Termasuk pembinaan keagamaan yang di berikan diberikan oleh kalapas dan Ustadz bagi narapidana islam, pendeta bagi umat kriter, pedanda bagi umat hindu dan biksu bagi umat budha dalam pembimbing rohani.

Lembaga Pemasarakatan kelas II B Way Kanan dalam menciptakan kesalehan sosial atau menciptakan kualitas iman dan taqwa para warga binaan pemsarakatan (WBP) telah mendirikan pondok pesantren (Ponpes) At Taubah. Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Di Kabupaten Way Kanan dalam menjalankan program ini memiliki hambatan-hambatan yang menyebabkan tidak efesiennya dalam pelaksaan pembinaan. Oleh sebab itu lapas ini menggandeng tiga lembaga, Kementrian Agama Kabupaten Way Kanan, Ponpes Miftahul Huda, dan Rumah Tahfiz Bina Insan Qurani yang bertujuan untuk melancarkan pembinaan dalam menciptakan kesalehan sosial.

Pembinaan yang diberikan oleh Para pembimbing, para Warga Binaan mengikuti kegiatan dengan niat dan kesadaran dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun. Tujuan

pembinaan ini adalah untuk mengubah sikap dan perilaku Warga Binaan. Bukan hanya bersikap baik di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan tetapi juga baik ketika nanti kembali ke dalam lingkungan Masyarakat. Salah satu cara pembentukan perilaku dapat di tempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang di diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Untuk mengembalikan dan memulihkan kepercayaan diri, harga diri, harkat dan martabat mereka kehidupan masyarakat kelak dan layak serta secara normatif sesuai dengan norma kehidupan manusia.

Penulis berangkat dari fakta dan fenomena di lembaga pemasyarakatan kelas II B ini telah memiliki pondok pesantren untuk membina para narapidana, yang bertujuan dapat mengetahui pelaksanaan pembinaan, hambatannya dan upaya lapas dalam mengatasi hambatan pembinaan keagamaan untuk meujudkan kesalehan sosial. Oleh sebab itu, skripsi ini berjudul :“Pembinaan Keagamaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Way Kanan (Studi Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung)”.

C. Fokus dan sub Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus Penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan di teliti. Penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan narapidana terhadap Ponpes Miftahul Huda sebagai tempat dalam menunjang kegiatan bagi narapidana, faktor-faktor yang menghambatan dalam pembinaan keagamaan narapidana dan upaya lembaga pemasyarakatan kelas II B Way Kanan dalam mengatasi hambatan pembinaan keagamaan.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub Tinjauan yang dijadikan Sub Fokus dalam penelitian ini, yaitu

- a. Narapidana Lapas Kelas IIB Kabupaten Way Kanan susah untuk mengikuti program kegiatan yang ada di Lapas
- b. Kurangnya peralatan atau fasilitas baik di Lapas Kelas IIB Kabupaten Way Kanan
- c. Narapidana mengalami Kesulitan dalam mengikuti program kegiatan

D. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembinaan keagamaan di Lembaga Permyarakatan kelas II B di Way Kanan?
2. Apa hambatan pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Way Kanan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan keagamaan di Lembaga Permyarakatan kelas II B di Way Kanan.
2. Untuk mengetahui hambatan pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Way Kanan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian membicarakan tentang kegunaan atau kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan. Manfaat penelitian ini berupa manfaat teoritis yang dimaksud sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis berupa pemecahan permasalahan atau sebuah

alternatif dalam penyelesaian dengan praktik. Adapun dalam manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah kepustakaan yang berkaitan dalam pembinaan keagamaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Way Kanan
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan serta mengembangkan kajian sosiologi agama khususnya tentang pembinaan keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan khususnya dan umumnya dapat di tiru oleh para Pembina untuk menjadi acuan pembelajaran di masa yang akan datang dan sejatinya pendidikan bersifat *Long Life of Education* masa pembelajaran tidak mengenal umur dan belajar sampai di ujung kehidupan.
- b. Bagi peneliti : sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat di gunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam masyarakat yang sebenarnya terutama yang ada kaitannya dengan dunia pendidikan.
- c. Bagi para narapidana : dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan acuan dalam menjalani proses pembinaan keagamaan sehingga jika sudah keluar atau bebas dalam Lembaga Pemasyarakatan diharapkan untuk tidak melakukan kesalahan dalam hukum syariat atau negara dan tindak pidana lagi kemudian insyaf.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Guna mendukung penelaahan lebih lanjut sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas maka peneliti berusaha untuk melakukan penelaahan lebih awal terhadap sumber-sumber data pustaka yang ada sehingga peneliti dapat menghadirkan pembahasan dan permasalahan baru. Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka, antara lain adalah:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Annisa Cynthia Chessa tentang Pelaksanaan Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Wanita kelas II A Malang pada tahun 2020 ini peneliti menganalisis pelaksanaan, hambatan, dan solusi pembinaan narapidana. Penelitian ini dijadikan kajian pustaka karena memiliki kesamaan mengenai pelaksanaan pembinaan dan hambatan dalam pembinaan. Sedangkan, yang menjadi pembeda dari penelitian dari penulis tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan dan hambatan keagamaan bagi narapidana, tetapi dari penelitian Annisa Cynthia Chessa membahas tentang pelaksanaan dan hambatan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Abiidah adalah pembinaan keagamaan bagi narapidana di rumah tahanan negara (RUTAN) kelas I Surakarta Tahun 2017 yang membahas mengenai pembinaan keagamaan narapidana wanita muslim di rumah tahanan (RUTAN) kelas I Surakarta, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang diteliti tentang pembinaan keagamaan, tetapi yang menjadi pembeda dalam penelitian ini tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan dan hambatan pembinaan keagamaan narapidana. Sedangkan, penelitian Afifah Abiidah hanya menjelaskan tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan

¹⁰ Annisa Cynthia Chessa, "Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas Ii A Malang" (Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), <http://eprints.umm.ac.id/68030/>.

narapidana yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan keagamaan saja.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah Hayati tentang pembinaan moral keagamaan dan implikasi terhadap perubahan perilaku narapidana di blok melati LP kelas II A Kota Mataram yang menjelaskan tentang pola pembinaan, moral keagamaan dan perubahan perilaku narapidana dengan cara mencermati aktivitas pembinaan moral keagamaan di LP kelas II A Kota Mataram sedang berlangsung, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang diteliti mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan. Yang menjadi pembeda dari penelitian ini, peneliti melihat pelaksanaan pembinaan keagamaan dan hambatan keagamaan narapidana. Sedangkan, penelitian Mardiyah Hayati menjelaskan tentang pola pembinaan, moral keagamaan dan perubahan perilaku narapidana dengan cara mencermati aktivitas pembinaan moral.¹²

Berdasarkan dari kajian pustaka terdahulu ini sudah banyak yang membahas mengenai pembinaan keagamaan narapidana di lembaga pemasyarakatan. Ini akan mempermudah bagi peneliti sebagai acuan dalam penulisan, tetapi literatur-literatur ini membahas mengenai, pelaksanaan, metode, faktor penghambat, pola pembinaan dan implikasinya dalam pembinaan keagamaan narapidana, dan yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai keagamaan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II B Way Kanan.

¹¹ Afifah;S.Pd I. Istanto. Abiidah, 'Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Wanita Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Surakarta', *Universitas Muhammadiyah Malang*, 2017.

¹² Mardiyah Hayati, 'Pembinaan Moral Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Prilaku Narapidana Di Blok Melati Lp Kelas II A Kota Mataram', *Prodi PGMI*, 4.1 (2018), 55–67.

H. Metode Penelitian

Setiap penelitian bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami terhadap suatu permasalahan tersebut dapat diteliti dan dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.¹³

Dalam penulisan ini, penyusun menggunakan penelitian kualitatif, penulisan ini dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh penulisannya, dan kehadiran penulisannya tidak mempengaruhi keadaan pada objek yang diteliti.¹⁴ Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), karena penelitian dilakukan langsung berkaitan dengan kehidupan sosial, penelitian yang dilaksanakan langsung di lapangan guna melakukan observasi atau pengamatan mengenai suatu gejala dan fenomena dalam keadaan ilmiah. Dalam hal ini penelitian lapangan (field research) berhubungan erat dengan pengamatan serta berperan serta atau berpartisipasi langsung¹⁵

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan dan memahami gejala-gejala

¹³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993).118

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).8

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)..6

mengenai apa yang dirasakan oleh subjek penelitian secara utuh atau holistik, misalnya perspektif, persepsi, motivasi dan lainnya. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk susunan kata dan bahasa, memanfaatkan kerangka khusus yang alamiah serta menggunakan beragam metode yang alamiah.¹⁶

Penelitian kualitatif merangkum dan mengkaji data-data yang diperoleh dari observasi di lapangan yang menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengimplementasikan beragam cara atau metode yang saling berhubungan. Pendekatan tersebut dipilih karena dianggap searah untuk diterapkan di dalam penelitian terkait dengan judul dari penelitian ini.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif merupakan penelitian yang berisi kumpulan data-data untuk memberikan gambaran serta mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi apa adanya di lapangan.¹⁷ Kemudian dilakukan penyajian laporan data tersebut. Penelitian ini memberikan gambaran Pembinaan Keagamaan Di Lapas Kelas IIB Way Kanan. Hal tersebut dideskripsikan secara menyeluruh untuk mendapatkan kesimpulan yang mewakili data-data yang diperoleh di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang akan digunakan di dalam penelitian ini merupakan sebuah pendekatan yang sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah sebuah pendekatan yang digunakan di dalam penelitian menelaah masyarakat dalam menggunakan logika dan teori sosial guna untuk menggambarkan fenomena sosial dan fenomena yang lainnya.¹⁸

¹⁶ Ibid.,11.

¹⁷ Soerjono Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)...95

¹⁸ Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama*, (Jakarta: Persada, 2002), 100.

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Stimulus Respon merupakan untuk mengembangkan teori tentang minat terhadap fenomena. Akan tetapi hal ini bukan hanya teoritisasi abstrak seperti yang akan dibahas. Dalam penelitian akan dimulai dengan memunculkan sebuah pertanyaan generatif yang akan membantu penelitian tetapi tidak dimaksudkan untuk tetap statis atau menjadi dinamis.¹⁹

Jenis pendekatan ini sangat efektif untuk digunakan dalam sebuah penelitian lapangan dan berhubungan secara langsung dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti berhubungan baik dengan Warga Binaan dan petugas lapas Kelas II B Way Kanan.

ilmu ini digunakan sebagai salah satu metode dalam rangka memahami dan mengkaji agama.fenomena. Akan tetapi hal ini bukan hanya teoritisasi abstrak seperti yang akan dibahas. Dalam penelitian akan dimulai dengan memunculkan sebuah pertanyaan generatif yang akan membantu penelitian tetapi tidak dimaksudkan untuk tetap statis atau menjadi dinamis.

Jenis pendekatan ini sangat efektif untuk digunakan dalam sebuah penelitian lapangan dan berhubungan secara langsung dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti berhubungan baik dengan Warga Binaan dan petugas lapas Kelas II B Way Kanan.

3. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian non numerik berangkat dari kasus-kasus tertentu, menurut model Spardley "*social situation*". terdiri dari tiga unsur yaitu aktor atau pelaku, tempat, dan aktivitas. Yang dimaksud situasi sosial adalah sebagai objek dari sebuah penelitian dicari dan dipahami secara mendalam penelitian ini. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristiknya memiliki ciri-ciri

¹⁹Ibid., 26-27.

akan didugaduga atau keadaan tertentu yang akan diteliti.²⁰ Dalam penelitian kualitatif merupakan partisipan (narasumber), atau pun yang sering disebut key informan, orang yang tahu dengan jelas suatu informasi yang peneliti akan teliti untuk penelitiannya. Hendarsono mengemukakan informan memiliki tiga jenis yaitu:

1. Informan kunci (key informan), yaitu orang yang dapat mengetahui dan memiliki sejuta informasi pokok yang diperlukan untuk penelitian.
2. Informan utama adalah mereka yang terlibat didalam penelitian secara langsung dalam segala interaksi sosial.
3. Informan Tambahan adalah orang-orang yang memberikan informasi tidak langsung, tetapi terlibat didalam suatu permasalahan yang diteliti.

Oleh karena itu dari serangkaian uraian diatas penelitian telah melakukan batasan informan penelitian yang akan dijadikan narasumber, yang mana terdiri dari 13 orang diantaranya :

1. Informan kunci yaitu Herman Ahmad selaku Kasi Binadik berjumlah 1 Orang
2. Informan utama yaitu Agung Prasetyo Selaku Kasubsi Registrasi dan Bimkemas
3. Informan tambahan yaitu dari Narapidana Laki-Laki dan Perempuan

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan ini juga melibatkan 1 orang sebagai Kasi Binadik, 2 orang sebagai Kasubsi Registrasi Dan Bimkesmas, 1 orang sebagai Petugas Bidang Penjagaan 7 Orang Narapidana Laki Laki dan 2 Orang Perempuan

²⁰Sandu Siyoto and Muhammad Ali, DASAR METODOLOGI PENELITIAN, ed. by Ayup, Literasi Media, 1st edn (Yogyakarta: Literasi Media, 2015).63

4. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data primer merupakan data yang diberikan langsung kepada pengumpul data atau yang melakukan penelitian. Data data primer diperoleh dari subyek (orang) secara individual atau kelompok, data primer meliputi; catatan hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi, serta data-data yang diperoleh melalui informan yang berkaitan dengan penelitian.²¹

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, berasal dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder umumnya meliputi; laporan, catatan yang telah digabungkan menjadi arsip, bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, artikel, jurnal, dan lainnya. Data-data yang diperoleh yaitu data primer dan sekunder kemudian digabungkan maka data-data tersebut akan memberikan data yang berdasar dan valid.

5. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mrelanjutkan suatu penelitian.

menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,.296

terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.²² Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan Pembinaan Keagamaan di Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan yang ada di lapangan. Penelitian menggunakan observasi partisipan yang mana observasi dilakukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Macam-macam observasi yaitu diantaranya, Observasi Partisipan, Observasi Non Partisipan dan Observasi Kuasi Partisipasi, dengan itu Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsungnya kegiatan Pembinaan Keagamaan di Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²³ Metode interview ini merupakan metode yang utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data Dalam wawancara, (peneliti dapat melakukan *face to face interview* wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga

²² Colid; Achmadi Abu Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

²³ Marzuki, *Metodologi Riset*...., h. 66

diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²⁴ Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada Kasi Binadik, Kasubsi Registrasi Dan Bimkesmas, Petugas Bidang Penjagaan Narapidana Laki Laki dan 2 Orang Perempuan

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data tentang kegiatan Pembinaan Keagamaan Narapidana di Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan. Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Lembaga Masyarakat Kelas II B baik itu seperti sejarah berdirinya lembaga, struktur Lembaga serta pelaksanaan kegiatan lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.²⁵ Menurut Huberman mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Huberman mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini,

²⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian....*,h.67

²⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (248).

penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.²⁶

²⁶Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, 322-330

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah dijabarkan dalam bab-bab terdahulu, maka dapatlah diambil inti dari pembahasan atau kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan keagamaan di Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan berbasis Pesantren dan Menerapkan pembinaan yang dilakukan secara individual dan kelompok. Pembinaan secara individual melakukan komunikasi secara Individual dengan pihak yang dibimbingnya yaitu Narapidana dengan menggunakan Teknik percakapan Pribadi (*face to face*) dengan melakukan dialog langsung tatap muka dengan Narapidana. Sedangkan pembinaan kelompok melakukan komunikasi langsung dengan Narapidana dalam Kelompok. Hal ini dilakukan dengan teknik diskusi bersama kelompok Narapidana yang mempunyai masalah yang sama. Lembaga pemasyarakatan kelas II B Way Kanan memilih model pesantren dalam pembinaan agama Islam bagi warga binaannya merupakan cita-cita semua lembaga pemasyarakatan yang memungkinkan mendirikan pesantren juga keinginan lembaga untuk memberikan pengetahuan agama yang lebih baik kepada mereka, baik tata cara membaca alquran, ibadah, maupun mendampingi mereka untuk menemukan jati dirinya kembali agar tidak mengulangi perbuatan yang melanggar norma hukum maupun norma agama.

2. Ada beberapa hambatan dalam Pelaksanaan pembinaan keagamaan yang ada di Lapas Kelas II B Kabupaten Way Kanan, Terdapat Hambatan yang bersifat Internal dan External. Hambatan Internalnya yaitu, kurangnya fasilitas dan sarana prasarana seperti sarana gedung Lapas, Kualitas Petugas dan Sarana Fasilitas pembinaan. Sedangkan Hambatan Externalnya yaitu, Hambatan Ekonomi, Pendidikan, dan Lingkungan baik itu lingkungan Keluarga maupun Lingkungan Sekolah.

B. Rekomendasi

Setelah peneliti mencermati dan menganalisis serta menarik kesimpulan yang bersifat deskriptif, maka guna melengkapi hasil penelitian ini peneliti memberikan saran dan data-data temuan di lapangan penelitian, sebagai berikut :

1. Diharapkan pembinaan keagamaan bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kabupaten Way Kanan ditambahkan kembali tenaga kerjanya dibagian pembina keagamaan agar lebih efektif lagi dalam membimbing narapidana dan mempunyai banyak waktu untuk membina narapidana sehingga narapidana yang menghadapi dan mempunyai masalah dapat menceritakan semua oleh Pembina untuk memintakan solusi yang terbaik.
2. Diharapkan pembinaan keagamaan bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kabupaten Way Kanan, dapat meluangkan waktu ketika melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan dalam menerapkan metode yang lainnya selain yang sudah digunakan, yaitu : Metode interview (wawancara), directive counseling dan educative method (metode pencerahan), dengan penerapan pembinaan keagamaan bentuk bimbingan individu maupun kelompok. Sehingga dalam proses pembinaan keagamaan di Lapas tidak begitu membosankan dengan cara mencoba hal-hal yang lebih menyenangkan dalam proses pembinaan tersebut
3. Diharapkan para pembina mengajak dan merangkul para narapidana yang lainnya yang enggan mengikuti pembinaan keagamaan dan mendekatinya secara individual, sehingga para pembina mengetahui apa masalahnya narapidana enggan mengikuti pembinaan keagamaan. Dan memberikan motivasi setiap kali memberikan pembinaan terhadap narapidana, sehingga narapidana rajin mengikuti pembinaan dan bisa memberikan Remisi (pengurangan masa pidana) dari Lapas tersebut.

4. Agar mempertahankan pembinaan agama Islam berbasis pesantren tersebut karena beberapa warga binaan yang menjadi santri merasakan manfaatnya dengan model tersebut.





DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Abiidah, Afifah;S.Pd I. Istanto., 'Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Wanita Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Surakarta', *Universitas Muhammadiyah Malang*, 2017
- Ahmad, Norman p, *Metodelogi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)
- Amin Haedari, *Pembinaan Agama Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Pembinaan agama dan Keagamaan, 2010)
- Amin, M Syukri, *Studi Islam* (Semarang: CV Bima Sejati, 2000)
- Ardila, Fauziya;Ike Herdiana, 'Penerimaan Diri Pada Wanita', *Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2.1 (2013), 1-7
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013).
- Badan Pusat Statistik, *Provinsi Lampung Dalam Angka Lampung Province in Figures* (Lampung: BPS Provinsi Lampung, 2021)
- Budiasti; Setyawan, 'Pengalaman Narapidana Wanita Pelaku Pembunuhan Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Semarang', 3.2 (2019), 24
- , 'Pengalaman Narapidana Wanita Pelaku Pembunuhan Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Semarang', 53
- Lexy j moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018)...6
- Halimah,Puti;Desi, Hasanah siti';wibowo Heri, 'Pola Pembinaan Narapidana Wanita Oleh Lembaga Pemasarakatan Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial,''Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat', 2.3 (2015), 301-444
- Hasan, M Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodelogi Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

- Hayati, Mardiyah, 'Pembinaan Moral Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Prilaku Narapidana Di Blok Melati Lp Kelas II A Kota Mataram', *Prodi PGMI*, 4.1 (2018), 55–67
- Masdar, Hilmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, li (Semarang: CV Toha Putra, 1999)
- Narbuko, Colid; Achmadi Abu, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- P Darwin, *Menikmati Gula Tanpa Rasa Takut* (Yogyakarta: Sinar Ilmu, 2013)
- Pendidikan Islam dan Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2016)
- 'Penjelasan UU 12-1995 Tentang Pemasarakatan', 2021
- Priska Putri Budiarti; Imam Setiawan, 'Pengalaman Narapidana Wanita Pelaku Pembunuhan Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Semarang', *Empati*, 07.4 (2019), 1361–70
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, 8th edn (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2012)
- Salim, Luthfi, *Interaksi Sosial Keagamaan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas Lia Bandar Lampung* (Bandar Lampung: UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2018)
- Setiady, Tolib, *Pokok-Pokok Hukum Penitenser Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Stepen K. Sanderson, *Sosiologi Makro Terjemahan Hotman M. Siahn* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)
- Sugeng, Pujileksono, *Sosiologi Penjara* (Malang: Wisma Kalinmetro, 2017)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsito, 1995)

———, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993)

Susanti, Rahtami, 'Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana Dan Tahanan Negara(Rutan)', *Kosmik Hukum* 17, 17.2 (2018), 28

Syukur, M.Amin, *Pengantar Study Islam*, IV (Semarang: Teologia Press, 2000)

Zaidan, Ali, *Kebijakan Kriminal* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016)

Wawancara

Hasil Wawancara Bapak Herman Ahmad.Kepala Seksi Bimbingan Narapidana Dan Anak Didik Lapas Kelas II B Way Kanan. Pada Tanggal 06 Januari 2022

Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Mulyono Warga Binaan Lapas Kelas II B Way Kanan. Pada Tanggal 06 Januari 2022

Hasil Wawancara Agung Prasetyo, Kepala Subseksi Registrasi Dan Bimkemas. Pada Tanggal 06 Januari 2022

Hasil Wawancara Bapak Herman Ahmad.Kepala Seksi Bimbingan Narapidana Dan Anak Didik Lapas Kelas II B Way Kanan. Pada Tanggal 06 Januari 2022

Hasil Wawancara Dengan Bapak Umar Hasbullah Kepala Subseksi Bimbingan Kerja Lapas Kelas II Way Kanan. Pada Tanggal 06 Januari 2022

Hasil Wawancara Agus Mulyono Narapidana Kelas IIB Kabupaten Way Kanan, 06 Januari 2022

Hasil Wawancara Bapak Herman Ahmad.Kepala Seksi Bimbingan Narapidana Dan Anak Didik Lapas Kelas II B Way Kanan. Pada Tanggal 06 Januari 2022.

Hasil Wawancara. Bapak Imron, Salah Satu Penyuluh Atau Pembina Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Way Kanan. Pada Tanggal 06 Januari 2022

Hasil Wawancara Dengan Bapak Umar Hasbullah Kepala Subseksi Bimbingan Kerja Lapas Kelas II Way Kanan. Pada Tanggal 06 Januari 2022

Hasil Wawancara Agung Prasetyo, Kepala Subseksi Registrasi Dan Bimkemas. Pada Tanggal 06 Januari 2022.

Jurnal

Annisa Cynthia Chessa, “Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas Ii A Malang” (Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), <http://eprints.umm.ac.id/68030/>.

Penni Naluria Utami, “Keadilan Bagi Narapidana DI Lembaga Pemasyarakatan,” jurnal penelitian hukum DE JURE volume 17, no. september (2017): 387.

Sri Wulandari, “Efektifitas Sistem Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Tujuan Pemidanaan,” *jurnal ilmiah serat acitya untag* (2013): 3.

Teguh Suratman, “Pembinaan Narapidana Narkotika Dan OBAT-OBATAN Berbahaya(NARKOBA) Dalam Perspektif Kehidupan Religiusitas,” jurnal cakrawala hukum vol.7 no 1 (2016): 71.

Baldi Anggara, “Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang,” *jurnal tadrib* 3 no 1 juni (2017):